

ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN MAROS

Ahmad Fadil Daud^{1*}, Rasmeidah Rasyid¹, Mais Ilsan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: ahmadfadilaud123@gmail.com

Diserahkan: 17/01/2022

Direvisi: 21/01/2022

Diterima: 24/02/2022

Abstrak. Penyuluh dapat menjadi sarana sosialisasi kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Dengan demikian keberhasilan bimbingan banyak ditentukan bagaimana penyuluhan itu dilakukan. Untuk dapat melakukan penyuluhan secara lebih terarah, penyuluh dituntut untuk benar-benar menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi karakteristik penyuluh pertanian di Kabupaten Maros (2) Mengidentifikasi pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kabupaten Maros (3) Menganalisis tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kabupaten Maros. Penyuluh pertanian di Kabupaten Maros berperan penting dalam mewujudkan kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang berkembang, sehingga dipraktikkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya. Metode penentuan sampel penelitian dilakukan secara (Purposive Random Sampling), artinya pemilihan secara sengaja atau mengambil sampel 50% dari populasi sehingga terpilih sebanyak 48 penyuluh dari seluruh penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya Karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros meliputi umur rata – rata 48 tahun, tingkat pendidikan rata – rata 16 tahun, lama menjadi penyuluh rata – rata 17 tahun, tanggungan keluarga 4 orang dan pendapatan penyuluh pertanian Rp. 3.154.166. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros melakukan 9 tugas pokok. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kabupaten Maros dengan katogori tinggi dengan nilai total 24,23 atau persentase sebesar 89,7%.

Kata Kunci: penyuluh pertanian, tugas pokok, tingkat keberhasilan

Cara Mensitasi: Daud, A. F., Rasyid, R., Ilsan, M. (2022). Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kabupaten Maros. *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 5 No. 2: Desember 2022, pp 168 – 180.*

PENDAHULUAN

Salah satu cara meningkatkan pembangunan di sektor pertanian diperlukan keterlibatan pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang optimal, mampu mengatasi hambatan serta melewati tantangan. Peningkatan dalam pembangunan di sektor pertanian melibatkan juga aparat yang tangguh di bidang pengaturan, pelayanan dan penyuluhan yang sesuai dengan kualifikasi dan spesialisasi yang diperlukan dalam meningkatkan pembangunan di sektor pertanian (Mangare *et al*, 2016). Upaya untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian, maka diperlukan keterlibatan penyuluh pertanian yang memiliki peran penting dalam memadukan kebijakan pemerintah (pusat dan daerah).

Penyuluh sebagai salah satu pihak yang penting dalam memajukan bidang pertanian di Indonesia harus memiliki pemahaman tentang cara dan teknik penyuluhan yang baik serta dapat diterima oleh petani sebagai klien. Harinta (2011) mengatakan bahwa penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang; yang satu karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Penyuluh dapat menjadi sarana sosialisasi kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Dengan demikian keberhasilan bimbingan banyak ditentukan bagaimana penyuluhan itu dilakukan. Untuk dapat melakukan penyuluhan secara lebih terarah, penyuluh dituntut untuk benar-benar menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan penyuluhan.

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah seperti pertanian dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan, penyuluh juga dikenal dengan sebutan juru penerang. Penyuluh pertanian juga memiliki peran sebagai motivator, innovator, fasilitator, konsultan dan komunikator (Purwatiningsih, Fatchiya dan Mulyandari, 2018).



Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun suatu usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan sekitar menjadi sehat (Rezeki, Rangkuti dan Harahap, 2018). Penyuluhan diartikan sebagai proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi, teknologi, permodalan, dan sumber lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha pendapatan dan kesejahteraan (Wangke, 2012).

Penyuluh juga bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani atau nelayan agar mampu memandirikan dalam mengelola usahatani karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan penyuluh itu sendiri.

Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian bukan hanya ditentukan oleh kondisi sumberdaya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh peran penyuluh pertanian yang sangat strategis dan kualitas sumberdaya manusia yang mendukungnya, yaitu SDM yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011).

Penyuluh pertanian memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sifat petani menjadi lebih baik dalam mengolah usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya. Dalam melaksanakan tugasnya agar berjalan efektif dan efisien, Penyuluh pertanian perlu melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: Persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluh dan pengembangan penyuluhan pertanian. (Departemen Pertanian, 2007).

1. Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (latihan dan kunjungan).
2. Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu.
3. Menyusun bersama program penyuluhan di balai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat.
4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi Sipedes, kursus tani desa).
5. Bersama dengan kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya).
6. Menyusun rencana kerja di tingkat BPP.
7. Membantu menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok)/RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).
8. Membantu menyusun administrasi kelompok.
9. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Bapeluh.

Tingkat Keberhasilan

Helmet (2012) keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan penyuluh dapat diukur dengan beberapa indikator yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros yang merupakan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan di Kabupaten Maros terdapat penyuluh pertanian yang melakukan tugas pokoknya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan sebanyak 96 orang yang ditugaskan pada Dinas Pertanian di Kabupaten Maros. Metode penentuan sampel penelitian dilakukan secara (*Purposive Random Sampling*), artinya pemilihan secara sengaja atau mengambil sampel 50% dari populasi sehingga terpilih sebanyak 48 penyuluh dari seluruh penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros. Pemilihan responden secara disengaja yaitu dengan alasan peneliti memilih responden penyuluh yang aktif melakukan tugas pokok dan memberikan penyuluhan kepada petani. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Tujuan pertama dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian di Kabupaten Maros.
2. Tujuan kedua dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan pelaksanaan tugas – tugas pokok penyuluh pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh di Kabupaten Maros.
3. Tujuan ketiga dianalisis secara statistik deskriptif atau menggunakan metode pemberian skor. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh di Kabupaten Maros dilihat dari tingkat partisipasi penyuluh terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian.

Tabel 1. Uraian Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Maros

No	Tugas Pokok	Indikator	Skor
1.	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU.	A : 24 kali kunjungan ke 16 kelompok tani	3
		B : 12 – 23 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	2
		C : < 12 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	1
2.	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.	A : 2 kali dalam sebulan	3
		B : 1 kali dalam sebulan	2
		C : Tidak Pernah	1
3.	Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat.	A : 1 kali dalam setahun	3
		B : 1 kali dalam dua tahun	2
		C : 1 kali dalam \geq 3 tahun	1
4.	Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi Sipedes, kursus-kursus tani desa).	A : Selalu	3
		B : Kadang – kadang	2
		C : Tidak pernah	1
5.	Bersama sama dengan kontak tani dan tokoh – tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)	A : Selalu	3
		B : Kadang – kadang	2
		C : Tidak pernah	1
6.	Menyusun rencana kerja di tingkat BPP.	A : 1 kali dalam setahun	3
		B : 1 kali dalam dua tahun	2
		C : 1 kali dalam \geq 3 tahun	1
7.	Membantu menyusun rencana RDK/RDKK kelompok.	A : 2 kali dalam setahun	3
		B : 1 kali dalam setahun	2
		C : 1 kali dalam \geq 2 tahun	1
8.	Membantu menyusun administrasi kelompok tani.	A : 12 – 16 kelompok tani	3
		B : 6 – 11 kelompok tani	2
		C : 1 – 5 kelompok tani	1
9.	Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Bapeluh.	A : Selalu	3
		B : Kadang – kadang	2
		C : Tidak pernah	1

Menurut Irianto (2004) untuk mengukur range 2 variabel digunakan rumus :

$$\text{Range} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

$$\text{Range} = \frac{27 - 9}{6} = 6$$

Jumlah skor tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian antara lain dari minimum 9 – maksimum 27 dengan range 6, sehingga dapat dikategorikan tingkat keberhasilan sebagai berikut:

- 9 – 14 = Tingkat keberhasilan rendah
- 15 – 20 = Tingkat keberhasilan sedang
- 21 – 27 = Tingkat keberhasilan tinggi (Irianto, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan dan memiliki tugas pokok yang dijalankan penyuluh dalam melaksanakan proses penyuluhan pada satu kurun waktu tertentu. Kinerja penyuluh dipengaruhi juga dengan karakteristik yaitu umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan (Janis, 2014).

Dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh dihadapkan pada berbagai faktor yang berhubungan dengan kinerja yaitu karakteristik yang melekat pada diri mereka maupun faktor-faktor yang merupakan pendorong serta yang memelihara semangat kerja mereka. Karakteristik sosial ekonomi individu penyuluh yang menjadi kajian dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga dan total pendapatan. Karakteristik melekat pada diri responden untuk mengetahui bagaimana responden tersebut dikenal (Nababan, 2013).

Umur Responden

Umur adalah faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan efisiensi belajar langsung maupun tidak langsung. Umur dapat memberikan pengalaman seseorang. Pengalaman adalah sumber belajar. Orang yang lebih banyak pengalaman akan lebih mudah mempelajari sesuatu (Sitorus, 2009). Salah satu faktor yang menentukan tingkat produktivitas seseorang adalah faktor umur.

Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan kerja dan cara berrfikir sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok di lapangan. Secara terinci klasifikasi responden berdasarkan golongan umur disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kabupaten Maros.

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	37 – 44	14	29,2
2	45 – 52	17	35,4
3	53 – 60	17	35,4
	Jumlah	48	100

Umur Maksimum: 60 tahun
Umur Minimum: 37 tahun
Umur Rata-rata: 48 tahun

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan penyuluh pertanian yang menjadi responden memiliki tingkat umur dari yang terendah sampai dengan umur yang tertinggi. Pada interval umur 37-44 tahun terdapat responden sebanyak 14 orang dengan persentase 29,2%, dimana umur ini menjadi yang produktif karena secara kualitas di umur ini punya semangat kerja yang tinggi. Interval umur 45-52 tahun sebanyak 17 orang dapat dikategorikan cukup tua tapi sudah berpengalaman dalam hal penyuluhan dan umur 53-60 tahun ialah 17 orang yang dikategorikan sudah menua dalam melakukan penyuluhan tetapi secara kumulatif berperan besar karena banyaknya pengalaman.

Responden terbanyak berada di interval 45-52 dan 53-60 tahun sebanyak 17 orang. Umur rata-rata responden penyuluh pertanian ialah 48 tahun dengan umur tersebut dapat dikatakan sebagai umur yang sedang atau cukup berpengalaman dalam menjalankan kegiatan sebagai penyuluh pertanian.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja penyuluh pertanian mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, di Kabupaten Maros, 2021.

No.	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	SMA	8	16,7
2	S1	29	60,4
3	S2	11	22,9
	Jumlah	48	100

Pendidikan Maksimum: 18 tahun

Pendidikan Minimum: 12 tahun

Rata-rata: 16 tahun

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan terakhir yang dicapai oleh responden paling banyak ialah S1 dengan jumlah responden 29 orang dengan persentase 60,4%. Pendidikan SMA atau setara 12 tahun masa sekolah sebanyak 8 orang dengan persentase 16,7% dan penyuluh yang berpendidikan S2 sebanyak 11 orang dengan persentase 22,9%. Pendidikan S2 sebagai penunjang pengetahuan yang dimiliki responden untuk kinerja penyuluhan pertanian di Kabupaten Maros. Rata-rata pendidikan responden di Kabupaten Maros ialah selama 16 tahun setara dengan S1, dimana pendidikan ini secara kumulatif memberikan dampak besar dalam hal penyuluhan pertanian.

Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga, di Kabupaten Maros, 2021

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	1 – 3	22	45,83
2	4 – 6	24	50
3	7 – 8	2	4,17
	Jumlah	48	100

Tanggungan Keluarga Maksimum: 1 orang

Tanggungan Keluarga Minimum: 8 orang

Rata-rata: 4 orang

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden. Tanggungan keluarga responden ialah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh hidupnya masih menjadi tanggung jawab responden. Responden yang paling banyak berada pada interval tanggungan keluarga 4-6 orang dengan jumlah responden 24 orang dengan persentase 50%. Sedangkan tanggungan keluarga 7-8 orang dengan responden paling sedikit sebanyak 2 orang dengan persentase 4,17%, secara pendapatan responden harus memiliki banyak karena tanggungan keluarga yang banyak.

Jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 4 orang berada pada interval 4-6 orang dengan kategori sedang atau cukup banyak, secara kumulatif pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhannya cukup banyak.

Lama Bekerja Sebagai Penyuluh

Tugas penyuluh merupakan keahlian yang dimiliki oleh penyuluh pertanian yang beragam untuk mengimplementasikan keahliannya dengan tingkat kerumitan permasalahan yang ada di tingkat petani. Suatu tugas mempersyaratkan seseorang penyuluh pertanian dapat menggunakan aktivitas yang menantang atau menggunakan seluruh keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.

Masa tugas atau masa kerja adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada suatu bidang pekerjaan yang diperoleh dengan belajar dalam suatu kurun waktu tertentu yang tentunya dilihat dari kemampuan intelegensi, baik pengalaman yang berasal dari luar maupun dari dalam organisasi (Sitorus 2009). Masa kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja/Lama Bekerja Sebagai Penyuluh Pertanian di Kabupaten Maros.

No.	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	7 – 14	16	33,3
2	15 – 22	20	41,7
3	23 – 30	12	25
Jumlah		48	100

Masa Kerja Maksimum: 30 tahun

Masa Kerja Minimum: 7 tahun

Rata-rata: 17 tahun

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan masa kerja penyuluh pertanian yang dibagi 3 interval waktu yang berbeda. Masa kerja responden menjadi tolak ukur banyaknya pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan. Responden terbanyak berada di masa kerja 15-22 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 41,7%. Masa kerja penyuluh pertanian rata-rata 17 tahun yang berada di interval 15-22 tahun dengan kategori cukup berpengalaman sebagai penyuluh pertanian.

Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya seorang responden. Bila pendapatan suatu responden relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula bila pendapatan responden relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan responden tersebut tinggi pula. Secara terinci klasifikasi responden berdasarkan pendapatan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Total Pendapatan, di Kabupaten Maros, 2021

No.	Total Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2.100.000 – 2.700.000	7	14,6
2	2.800.000 – 3.400.000	31	64,6
3	3.500.000 – 4.000.000	10	20,8
Jumlah		48	100

Pendapatan Maksimum: Rp. 2.100.000

Pendapatan Minimum: Rp. 4.000.000

Rata-rata: Rp. 3.154.166

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan tingkat pendapatan responden penyuluh pertanian per bulannya. Responden terbanyak berada pada interval pendapatan Rp. 2.800.000 - 3.400.000 sebanyak 31 orang

dengan persentase tertinggi 64,6%. Rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 3.154.166 dengan kategori pendapatan yang cukup banyak untuk pemenuhan kebutuhan penyuluh dan keluarganya. Pendapatan responden sebesar Rp. 3.154.166 per bulan dikategorikan tinggi karena diatas pendapatan umk Kabupaten Maros.

Rekapitulasi Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh

Karakteristik melekat pada diri responden untuk mengetahui bagaimana responden tersebut dikenal. Karakteristik merupakan karakter seseorang yang terlihat dari beberapa komponen yang diketahui pada saat penelitian berlangsung. Hasil yang dilakukan untuk mengetahui tentang karakteristik penyuluh yang diteliti meliputi antara lain karakteristik sosial dan ekonomi yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, dan total pendapatan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Maros, 2021

No	Karakteristik Sosial Ekonomi	Rata - rata	Satuan
1	Umur	48	Tahun
2	Tingkat Pendidikan	16	Tahun
3	Lama Menjadi Penyuluh	17	Tahun
4	Jumlah Tanggungan keluarga	4	Orang
5	Pendapatan	3.154.166	Rupiah

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan bahwa rata-rata umur penyuluh pertanian 48 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di daerah penelitian tergolong pada usia sedang atau cukup tua dalam menjalankan kegiatan penyuluhan. Lama pendidikan rata-rata penyuluh pertanian 16 tahun setara dengan perguruan tinggi. Lama bekerja seorang penyuluh rata-rata 17 tahun yang dapat dikategorikan cukup berpengalaman untuk menunjang kegiatan penyuluhan. Jumlah tanggungan keluarga penyuluh pertanian rata-rata 4 orang. Pendapatan penyuluh rata-rata Rp 3.154.166 per bulan.

Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap petani termasuk petani pemula. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani ke arah yang lebih baik.

1. Menyelenggarakan Kunjungan Secara Berkesinambungan Kepada Kelompok Tani Sesuai Sistem Kerja LAKU (Latihan dan Kunjungan).

Penyuluh mengunjungi setiap kelompok tani 1 kali dalam 2 minggu atau 2 kali dalam 1 bulan, yakni pada hari Senin, Selasa, Rabu, atau Jum'at, sedangkan pada hari Kamis penyuluh berkumpul di kantor BP3K Kecamatan untuk mendapatkan pengarahan rutin oleh Kordinator Penyuluh di masing-masing kantor BP3K. Kunjungan penyuluh kepada masing masing kelompok tani dilaksanakan selama ±90 menit.

Tabel 8. Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase %
Menyelenggarakan Kunjungan Secara Berkesinambungan Kepada Kelompok Tani Sesuai Sistem Kerja LAKU	24 kali	25	52,1
	12 – 23 kali	23	47,9
	< 12 kali	-	-
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa responden sebanyak 25 orang mengunjungi 24 kali ke 16 kelompok tani dalam satu tahun dengan persentase sebanyak 52,1%. Sedangkan 23 responden mengunjungi 16 kelompok tani sebanyak 12-23 kali kunjungan dengan persentase sebanyak 47,9%. Responden yang berkunjung sebanyak 24 kali diberikan skor masing-masing 3. Sedangkan responden yang berkunjung sebanyak 12-23 kali diberikan skor masing-masing 2.

2. Menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian dengan Materi yang Terpadu, Mendinamisasikan Kelompok Tani dengan Pendekatan Kelompok.

Penyuluh menyelenggarakan penyuluhan dengan materi penyuluhan pertanian yang terpadu, terkadang bergantung pada masalah yang terjadi di lapangan. Penyuluh melakukan pendekatan kelompok pada kelompok tani di lokasi penelitian dengan mengadakan suatu kegiatan yg dapat mempererat hubungan antar kelompok tani. Misalnya seperti mengadakan arisan kelompok, rapat koordinasi antar kelompok tani dalam suatu BPP dan lain sebagainya.

Tabel 9. Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase %
Menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian Dengan Materi Yang Terpadu, Mendinamisasikan Kelompok Tani Dengan Pendekatan Kelompok	24 kali	31	64,6
	12 – 23 kali	17	35,4
	< 12 kali	-	-
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan responden sebanyak 31 orang mengunjungi kelompok tani sebanyak 24 kali dalam setahun dengan persentase sebanyak 64,6%. Sedangkan responden sebanyak 17 orang melakukan kunjungan sebanyak 12-23 kali dalam setahun dengan persentase sebanyak 35,4%. Responden yang frekuensi kerja sebanyak 24 kali diberikan skor masing-masing 3 dan frekuensi kerja 12-23 kali diberikan skor masing-masing.

3. Menyusun Bersama Program Penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Penyuluh menyusun program penyuluhan bersama tokoh masyarakat yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan. Tokoh masyarakat yang dilibatkan antara lain adalah Kepala Desa, Kepala Lingkungan, Ketua Kelompok Tani. Penyuluh akan menanyakan kepada tokoh masyarakat tentang apa yang akan dikembangkan di Desa dalam penyusunan program penyuluhan dan pelaksanaannya, penyuluh akan mendiskusikan dan mempertimbangkan kembali pendapat dari tokoh masyarakat untuk dimasukkan ke dalam program penyuluhan.

Tabel 10. Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase %
Menyusun Bersama Program Penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)	1 kali setahun	48	100
	1 kali dua tahun	-	-
	1 kali \geq 3 tahun	-	-
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan 48 responden atau semua responden menyusun bersama program penyuluhan di BPP. Semua responden melakukan frekuensi kerja di Balai Penyuluhan 1 kali dalam satu tahun dengan persentase 100%. Frekuensi kerja 1 kali setahun diberikan skor 3 setiap responden.

4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (Latihan dan Kunjungan).

Metode penyuluhan yang dilakukan di lokasi penelitian antara lain adalah ceramah dan diskusi, demplot, SLPTT (Sekolah Lapang Penyuluh Tingkat Terpadu). Penyuluh akan melakukan tanya jawab kepada petani/ peserta setelah memberikan penyuluhan, hal ini untuk mencari tahu apakah petani sudah mengerti dan memahami akan apa yang sudah disampaikan penyuluh.

Tabel 11. Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase %
Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (Latihan dan Kunjungan)	Selalu	38	79,2
	Kadang - kadang	5	10,4
	Tidak pernah	5	10,4
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan responden sebanyak 38 orang dalam frekuensi kerja (selalu) dengan persentase 79,2% dan diberikan skor masing – masing responden sebanyak 3. Sedangkan frekuensi kerja (kadang – kadang) sebanyak 5 responden dengan persentase 10,4% dan diberikan skor masing-masing. Responden dengan frekuensi kerja (tidak pernah) sebanyak 5 orang dengan persentase 10,4% dan diberikan skor masing-masing.

5. Bersama Dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)

Penyuluh mengajak kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal seperti, gotong royong, dan lain sebagainya, tetapi tokoh masyarakat biasanya hanya memantau kegiatan massal yang dilaksanakan tersebut. Adapun tugas pokok responden di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase %
Bersama Dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja	Selalu	31	64,6
	Kadang - kadang	15	31,3
	Tidak pernah	2	4,1
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa responden dalam frekuensi kerja (selalu) sebanyak 31 orang dengan persentase 64,6% dan diberikan skor masing-masing responden sebanyak 3. Responden sebanyak 15 orang dengan frekuensi kerja (kadang-kadang) memiliki persentase 31,3% dan diberikan skor masing-masing. Sedangkan frekuensi kerja (tidak pernah) sebanyak 2 responden dan diberikan skor masing-masing.

6. Menyusun Rencana Kerja Di Tingkat BPP

Penyuluh melakukan penyusunan rencana kerja 1 kali dalam setahun, biasanya dilakukan pada akhir tahun. Rencana kerja di tingkat BPP disusun berdasarkan kebutuhan di lapangan, isi dari rencana kerja tersebut adalah jadwal kunjungan kelompok tani, dan materi penyuluhan.

Tabel 13. *Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.*

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Menyusun Rencana Kerja Di Tingkat BPP	1 kali setahun	48	100
	1 kali dua tahun	-	-
	1 kali \geq 3 tahun	-	-
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan tugas pokok menyusun rencana kerja di tingkat BPP yang dilakukan oleh 48 responden atau semua dengan frekuensi kerja setiap 1 kali dalam satu tahun dengan persentase 100% diberikan skor masing-masing.

7. Membantu Menyusun RDK/ RDKK Kelompok

Penyuluh bertugas mengawasi dalam menyusun RDK/ RDKK kelompok, karena RDK/ RDKK kelompok tani itu adalah wewenang kelompok tani tersebut. Penyuluh hanya membimbing dan mengarahkan kelompok tani, hal ini dilakukan karena terkadang petani tidak mengerti dan membutuhkan arahan dalam penyusunan RDK/ RDKK kelompok tersebut.

Tabel 14. *Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.*

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase %
Membantu Menyusun RDK/ RDKK Kelompok Tani	2 kali setahun	33	68,8
	1 kali setahun	10	20,8
	1 kali \geq 2 tahun	5	10,4
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan responden sebanyak 33 orang melakukan frekuensi kerja 2 kali setahun dengan persentase 68,8% dan diberikan skor masing-masing 3 setiap responden. Responden 10 orang melakukan frekuensi kerja 1 kali satu tahun dengan persentase 20,8% dan diberikan skor 2 setiap responden, sedangkan responden sebanyak 5 orang melakukan frekuensi kerja 1 kali \geq 2 tahun dengan persentase 10,4% dan diberikan skor 1 setiap responden.

8. Membantu Menyusun Administrasi Kelompok

Penyuluh bertugas membimbing dan mengarahkan kelompok tani dalam menyusun administrasi kelompok. Karena jika tidak dibimbing dan diarahkan, biasanya kelompok tani tidak dapat menyusun administrasi kelompok tersebut dengan baik.

Tabel 15. *Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.*

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Membantu menyusun administrasi kelompok tani	12 – 16 Kelompok Tani	22	45,8
	6 – 11 kelompok tani	26	54,2
	1 – 5 kelompok tani	-	-
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan tugas pokok responden dalam membantu menyusun administrasi kelompok tani. Responden sebanyak 22 orang dalam melakukan frekuensi kerja 12-16 kelompok tani dengan persentase 45,8% dan diberikan skor 3 setiap responden. Sedangkan 26 responden melakukan frekuensi kerja 6-11 kelompok tani dengan persentase 54,2% diberikan skor 2 pada setiap responden.

9. Melaksanakan Tugas Lain yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah seperti mengikuti pelatihan keluar kota, rapat koordinasi, apel pagi, atau mengikuti acara masyarakat di desa. Penyuluh yang tidak melaksanakannya maka akan diberi surat peringatan, dan jika sudah mendapat surat peringatan sebanyak tiga kali maka penyuluh yang bersangkutan akan diberi sanksi. Sanksi yang diberikan kepada penyuluh itu dapat berupa apel pagi di kantor kabupaten.

Tabel 16. *Tugas Pokok Responden di Kabupaten Maros.*

Tugas	Indikator	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Melaksanakan Tugas Lain Yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Selalu	33	68,8
	Kadang - kadang	15	31,2
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan responden penyuluh pertanian melaksanakan tugas pokok yang dibebankan oleh kepala Dinas Pertanian. Responden dalam frekuensi kerja (selalu) sebanyak 33 responden dengan persentase 68,8% dan diberikan skor 3 pada setiap responden. Frekuensi kerja (kadang-kadang) sebanyak 15 responden dengan persentase 31,2% diberikan skor 2 setiap responden.

Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Hasil analisis yang dilakukan mengenai tingkat keberhasilan terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian yang dilakukan oleh penyuluh di daerah penelitian dapat diuraikan pada Tabel 17.

Tabel 17. *Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kabupaten Maros 2021.*

No	Tugas Pokok	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	%
1.	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU.	3	2.56	85
2.	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.	3	2.65	88
3.	Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat.	3	3.00	100
4.	Memfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi Sipedes, kursus-kursus tani desa).	3	2.69	90
5.	Bersama sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di	3	2.60	87

wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)				
6.	Menyusun rencana kerja di tingkat BPP.	3	3.00	100
7.	Membantu menyusun rencana RDK/RDKK kelompok.	3	2.58	86
8.	Membantu menyusun administrasi kelompok tani.	3	2.46	82
9.	Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Bapeluh.	3	2.69	90
Total		27	24.23	808
Rata-rata		3	2.69	89,7

Sumber: Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan terdapat tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian dari 9 tugas pokok yang dilakukan termasuk kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata 2,69 atau sebesar 89,7%, dalam hal ini penyuluh telah berhasil melaksanakan tugas pokoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dibuat mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros meliputi umur rata – rata 48 tahun, tingkat pendidikan rata – rata 16 tahun, lama menjadi penyuluh rata – rata 17 tahun, tanggungan keluarga 4 orang dan pendapatan penyuluh pertanian Rp. 3.154.166/bulan.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros melakukan 9 tugas pokok yang terdiri dari :
 1. Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (latihan dan kunjungan).
 2. Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu.
 3. Menyusun bersama program penyuluhan di balai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat.
 4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi Sipedes, kursus tani desa).
 5. Bersama dengan kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya).
 6. Menyusun rencana kerja di tingkat BPP.
 7. Membantu menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok)/RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok).
 8. Membantu menyusun administrasi kelompok.
 9. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Bapeluh.
3. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kabupaten Maros termasuk katogori tinggi dengan nilai skor rata-rata 2,69 atau sebesar 89,7%, dalam hal ini penyuluh telah berhasil melaksanakan tugas pokoknya.

Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang bisa saya berikan yang didasarkan pada temuan hasil penelitian yaitu :

1. Mengenai karakteristik penyuluh pertanian yang didapat, sebaiknya untuk kedepan lebih banyak penyuluh pertanian yang lebih mudah ataupun produktif, agar diumur produktif penyuluh dapat memberikan pengetahuan ataupun arahan yg lebih baik lagi.
2. Dalam hal melakukan tugas pokok penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Maros, diharapkan kedepannya berhasil mendapatkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat. (2011). Program Pengembangan Sumber Daya Pertanian dan Kelembagaan Petani APBN TA. 2011.
- Harinta YW. (2011). Adopsi Metode Pertanian di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrin*. 15(2): 164-174.
- Helmet, D. (2012). Tentang Kenyataan. Rumah Makna. <http://iinxsolihin16.blogspot.com/2012/07/definisi-sukses-dalamkehidupan>. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2021.
- Irianto, A. (2004). Pengantar Pangan dan Gizi, Jakarta: Penebar Swadaya
- Janis, R. (2014). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal cocos* Vol.4 No.4 : 20-42.
- Mangare, Gabriella, B.F.J Sondakh, F.S Oley & M.T Massie. (2016). Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan Pelaksanaan Penyuluhan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek* 36(2): 333-41.
- Nababan, I. M. (2013). Hubungan Karakteristik Penyuluh Pertanian PNS Terhadap Keberhasilan Penyuluhan (Kasus: Kecamatan Sunggal dan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal agribisnis* Vol 2. No 10 : 236- 252
- Purwatiningsih, Nanik Anggoro, Anna Fatchiya & Retno Sri Hartati Mulyandari. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan* 14(1): 79-91.
- Rezeki, Wien, Rangkuti, K. & Harahap, M. (2018). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea) (Studi Kasus: di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences* 1(2): 128- 34.
- Sitorus, M. (2009). Spektroskopi Edisi Elusidasi Struktur Molekul Organic. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wangke, W. M. (2012). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Ke-ikutsertaan dalam Penyuluhan Pertanian Di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal zootek* Vol 11. No 1 : 58-63